

PENERAPAN KETRAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 3 SDN KAPASARI IV

Nur Aini

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: nuraini@gmail.com)

Abstrak: Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif dalam perkembangan peserta didik. Guru juga harus kreatif dan inovatif dalam hal penyampaian materi sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai. Di dalam penelitian ini diharapkan agar memberi manfaat untuk memecahkan masalah siswa di kelas III SDN Kapasari IV Surabaya. Dalam proses pembelajaran di kelas III SDN Kapasari IV Surabaya telah ditemukan suatu kendala yang dapat menghambat proses belajar. Kendala tersebut ialah rendahnya hasil belajar siswa. Hal itu adalah suatu kendala yang sangat penting untuk diatasi. Hal ini dapat dibayangkan jika seluruh siswa enggan belajar, siswa memiliki sedikit pengetahuan. Padahal buku adalah jendela dunia. Untuk mengatasi masalah tersebut diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan ketrampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan test dan observasi sebagai sumber untuk pengambilan data. Analisis data dalam penelitian ini berupa hasil dari semua siswa mulai dari siklus satu hingga siklus dua. Dari hasil analisis data tersebut diperoleh data dari hasil rata-rata kelas terdapat hasil yang cukup baik yaitu 71,55 pada siklus pertama. Dan hasil itu terus meningkat pada pelaksanaan siklus kedua yaitu 80,14. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan penerapan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Kapasari IV Surabaya.

Kata Kunci: Pendekatan ketrampilan proses

Abstract: In the learning process, teachers play an active role in the development of learners. Teachers also need to be creative and innovative in the delivery of material so what the objectives will be achieved. In the research is expected to benefit to solve the problems of students in the class III IV SDN Kapasari Surabaya. In the process of learning in class III IV SDN Kapasari Surabaya has found an obstacle that can hinder the learning process. The constraint is the low student learning outcomes. It is a very important obstacle to overcome. It can be imagined if all students are reluctant to learn, students have little knowledge. Though the book is a window to the world. To solve the problem of classroom action research conducted using the application process skills to improve learning outcomes. In this class act of the study consisted of two cycles. Each cycle consists of four stages, which consists of: the planning stage, the implementation stage, the stage of observation, and reflection phase. Action research aims to improve student learning outcomes. In this study, researchers used a test and observation as a source for data retrieval. Data analysis in this study in the form of the results of all students ranging from cycle one to cycle two. From the analysis of the data obtained the data from the class average there is a pretty good result is 71.55 in the first cycle. And the results continue to increase in the implementation of the second cycle is 80.14. It can be concluded that the use of the application process skills can improve student learning outcomes class 3 SDN Kapasari IV Surabaya.

Keywords: process skills approach

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tau, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Menurut (Serdamayanti, 2001:33) peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya

manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan manusia yang memiliki kualitas daya saing dalam segala bidang, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu upaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan keterampilan manusia adalah melalui pendidikan. Menurut (Soedjadi dalam Sarjanaku 2011) "Pendidikan adalah upaya sadar yang dilaksanakan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu". Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah untuk

memberikan rumusan kepada siswa sebagai subjek belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan pendidikan. Karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermoral, sabar, kompeten, mandiri, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan zaman sehingga tujuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan tercapai walaupun secara signifikan belum menunjukkan hasil yang lebih berarti.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pada jenjang sekolah dasar. Upaya tersebut dapat dilihat dari berbagai kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Misalnya memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualifikasi tenaga pendidikan, peningkatan profesionalisme pendidikan melalui sertifikasi guru dan dosen, dan standarisasi penyelenggaraan pendidikan. Semua upaya sudah dilakukan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang maksimal. Namun demikian, mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar belum sesuai harapan.

Sahono (dalam Zhalabe, 2011) mengatakan bahwa untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki keunggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan pendidikan IPA sebagai sarana dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam dikalangan pelajar. Hal di atas memberikan indikasi bahwa pentingnya upaya memberdayakan siswa secara maksimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA di lembaga pendidikan. Dengan demikian IPA adalah produk atau hasil dari proses penyelidikan ilmiah yang dilandasi oleh sikap dan nilai-nilai tertentu. Tetapi kenyataan lain menunjukkan bahwa pelajaran IPA oleh sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya hasil pembelajaran IPA.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya hasil pembelajaran IPA pada dasarnya tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai ujung tombak kegiatan belajar mengajar sangatlah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu, dengan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu alternatif agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar adalah dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pendekatan keterampilan proses siswa diberikan keleluasaan untuk ikut dan terlibat secara langsung dalam segala bentuk proses penemuan dan konstruksi pengetahuan dalam menyelesaikan semua problem yang dihadapinya. Pendidikan

keterampilan proses mengarahkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pemberi dan sumber utama pengetahuan tetapi siswa dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, menemukan serta menilai sendiri semua jalan memperoleh pengetahuan. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses bukan semata-mata untuk mentransformasikan pengetahuan kepada siswa, tetapi merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas 3 SDN IV Kapasari IV Surabaya; (2) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas 3 SDN IV Kapasari IV Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan Gerak Benda.

Rancangan penelitian tindakan terdiri atas beberapa tahap yang merupakan satu daur atau siklus yang terdiri atas: Perencanaan (merencanakan perbaikan), Pelaksanaan (melaksanakan tindakan), observasi (mengamati), dan melakukan refleksi.

Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa terlihat antusias dan saling berdiskusi dengan teman sebangkunya. Siswa yang pandai mengajar siswa yang lemah, yang tahu memberi yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat. Setelah selesai menjelaskan, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan kembali materi yang telah dijelaskan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa siswa itu sendiri. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah diberikan, dan siswa disuruh untuk mempelajari materi tersebut di rumah karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian.

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran siswa. Setelah itu, peneliti mengevaluasi respon siswa selama

pembelajaran dari instrumen pengamatan pembelajaran siswa. Pada pertemuan berikutnya tidak dilakukan kegiatan pembelajaran, hanya pemberian tes saja.

Dari hasil observasi, peneliti melakukan refleksi. Mungkin masih ada siswa yang merasa kesulitan memahami materi yang telah diberikan dikarenakan kurang kreatifnya guru kelas dalam menjelaskan materi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kapasari IV Surabaya dengan jumlah siswa 22 orang. Pertimbangan peneliti mengambil subjek dikelas ini adalah karena kemampuan siswa di kelas III SDN Kapasari IV Surabaya ini tergolong rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN Kapasari IV Surabaya, Jl. Pecindilan II/43 Surabaya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, dan observasi.

Teknik analisis data adalah proses mengolah data dan penginterpretasian hasil pengumpulan data (Dwi Priyatno:2008:10). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti menyusun perencanaan berupa mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas III SDN Kapasari IV Surabaya, menentukan pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses pada materi gerak benda, menyusun RPP dengan kompetensi dasar : Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran, serta lembar kerja siswa. Selain itu peneliti menyusun kisi-kisi soal, serta soal tes hasil belajar. Di samping itu berbagai instrumen penelitian juga dibuat, antara lain lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar angket respon siswa.

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2012 di kelas III

dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang dipersiapkan.

Saat pembelajaran berlangsung pada siklus pertama, I pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran langsung dengan metode penerapan ketrampilan siswa.

Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus pertama ini juga dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran langsung dengan menggunakan penerapan ketrampilan proses. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Siklus I
1	Antusias siswa dalam mengikuti KBM	70
2	Kelancaran mengemukakan ide dan memecahkan masalah	70
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	65
4	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi	65
5	Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi	70
6	Keaktifan dalam bertanya	80
7	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar	65
8	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	70

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan (aktivitas) yang paling dominan adalah antusias siswa dalam mengikuti KBM. Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah cukup, keaktifan siswa dalam diskusi cukup, kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi cukup, ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi cukup, keaktifan dalam bertanya cukup, keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar kurang, kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan cukup.

Pada siklus I secara garis besar kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan penerapan pendekatan keterampilan proses sudah di laksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih dominan untuk memberikan penjelasan dan

arahan. Karena model pembelajaran tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa untuk aspek kognitif diperoleh dari satu kali tes yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes dilakukan dengan menggunakan teknik tes tertulis dengan bentuk tes uraian. Instrumen tes terdiri dari lima butir soal. Setelah dilakukan tes diperoleh hasil berikut.

Tabel 4.2 hasil belajar siswa

No. Urut	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	70	√	
2	72	√	
3	68		√
4	80	√	
5	78	√	
6	90	√	
7	74	√	
8	86	√	
9	78	√	
10	70	√	
11	70	√	
12	70	√	
13	60		√
14	64		√
15	62		√
16	70	√	
17	82	√	
18	80	√	
19	72	√	
20	66		√
21	70	√	
22	60		√
Jumlah	1574	16	6

yang tuntas belajar hanya mencapai 72,73 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) guru kurang baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) guru kurang baik dalam menghubungkan pelajaran sebelumnya; (3) guru kurang baik dalam pengelolaan waktu

Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan siklus pertama. Sebelum siklus kedua dilaksanakan, peneliti bersama dengan teman sejawat sebagai pengamat, merevisi RPP dengan kompetensi dasar : Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran. Dalam RPP direvisi pada langkah-langkah pembelajaran khususnya pada tidak adanya pembahasan hasil lembar kerja siswa serta dengan memberikan pertanyaan prasyarat.

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2012 di kelas III dengan jumlah 22 siswa. Dalam kegiatan ini peneliti bertindak sebagai penyampai materi. Adapun proses belajar-mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Setelah dilakukan pengamatan oleh pengamat terhadap aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dalam siklus kedua, diperoleh data sebagai berikut.

Aktivitas Siswa

Pengamat juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II selama mengikuti pembelajaran langsung dengan penerapan ketrampilan proses. Data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data nilai siswa siklus pertama

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Rata-rata tes	71,55
2	Prosentase ketuntasan belajar	72,73 %
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6

Dari tabel nilai siswa tersebut dapat dilihat bahwa dengan KKM 70, terdapat 16 siswa dinyatakan tuntas dan sisanya 6 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Secara klasikal, siswa

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Siklus I
1	Antusias siswa dalam mengikuti KBM	90
2	Kelancaran mengemukakan ide dan memecahkan masalah	90
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	85
4	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi	85
5	Ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi	90
6	Keaktifan dalam bertanya	85
7	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar	85
8	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	90

Hasil Belajar

Selanjutnya peneliti juga melakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan teknik tes tertulis dalam bentuk uraian sebanyak 5 butir soal. Hasil dari perolehan nilai siswa pada siklus kedua sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil belajar siswa

No. Urut	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	80	√	
2	80		
3	72	√	
4	86	√	
5	84	√	
6	100	√	
7	80	√	
8	64		√
9	84	√	
10	86	√	
11	82	√	
12	78	√	
13	60		√
14	72	√	
15	80	√	
16	78	√	
17	90	√	
18	96	√	
19	86	√	
20	78	√	
21	85	√	
22	62		√
Jumla	1763	19	3

h			
----------	--	--	--

Tabel 4.6 Data nilai siswa siklus pertama

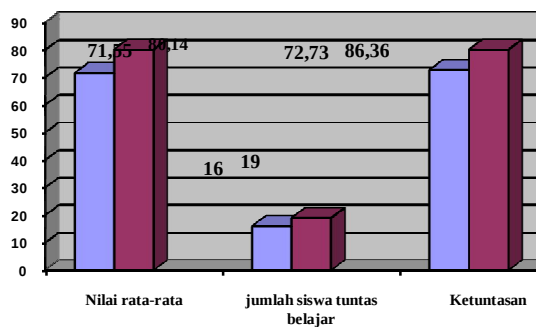
No	Uraian	Hasil
1	Nilai Rata-rata tes	80,14
2	Prosentase ketuntasan belajar	86,36 %
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3

Berdasarkan tabel perolehan nilai siswa dapat diketahui bahwa dengan KKM 70, sebanyak 19 siswa dinyatakan tuntas dan sisanya 3 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Secara klasikal dapat dikatakan bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus kedua 86,36 % dan sebaliknya siswa yang tidak tuntas belajar 13,63 %. Bila dibandingkan dengan siklus pertama, prosentase siswa yang tuntas belajar meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal telah tercapai.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar-mengajar dengan penerapan keterampilan proses. Dari data-data yang telah diperoleh di dapat uraian sebagai berikut (1) selama proses belajar-mengajar, guru telah melakukan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) berdasarkan hasil pengamatan yang di ketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; (3) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; (4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pendekatan keterampilan proses dengan baik dan di lihat dari kegiatan (aktivitas) siswa serta hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar-mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu di perhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar-mengajar penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan proses KBM sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siswa Sesuai dengan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan, kemampuan ketuntasan belajar siswa dalam dua siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik (diagram batang) sebagai berikut.



Grafik 4.1 Hasil Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,55 sedangkan siklus II 80,14. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I jumlahnya 16 siswa dan siklus II 19 siswa. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I 72,73% dan Siklus II 86,36 soal kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan berhasil mencapai KKM dengan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang telah ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I 72, 73% dan siklus II 86,36%.

Penerapan pendekatan keterampilan proses mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kegiatan (aktivitas) belajar siswa yang di tunjukkan dengan table pengamatan kegiatan siswa pada saat KBM

Dengan melihat data kenaikan prosentase setiap siklus di atas, maka peneliti berpendapat / berkesimpulan bahwa siswa SDN Kapasari IV Surabaya tertarik dan berminat dengan pendekatan keterampilan proses, sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Saran

Untuk melaksanakan pendekatan keterampilan proses memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pendekatan keterampilan proses dalam proses belajar-mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat memperoleh pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Kapasari IV Surabaya Tahun Ajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2011. *“Peningkatan Hasil Belajar Struktur Bumi Melalui Pendekatan SainsTeknologi Masyarakat Pada Siswa Kelas V SDN 008 Sebatik Barat Kabupaten Nunukan”*. Universitas Borneo Tarakan.
- Aqib, Zainal., Jaiyarah, Siti., Dimyati, Eko., & Khotimah, Khusnul. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harmi, Sri. 2012. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Solo: Global.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/01/pendekatan-keterampilan-proses-dalam.html>.
- Pendekatan Keterampilan Proses (PKP)*. Diakses pada . 22 Mei 2012.
- <http://www.sarjanaku.com/2010/10/penerapan-pendekatan-keterampilan.html>. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Diakses pada , 22 Mei 2012.
- <http://zhalabe.blogspot.com/2011/10/contoh-proposal-peningkatan-hasil.html>. *Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan keterampilan proses*. Diakses pada 01 Juni 2012.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Serdamayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Soetardjo. 1998. *Proses Belajar Mengajar dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses*. Surabaya: SIC.

